

**JURNAL KESEHATAN DAN KEBIDANAN
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PIL ORAL KOMBINASI DI BPS
SUMIATI GRIBIG KUDUS**

**LEVEL OF KNOWLEDGE POSTPARTUM ABOUT PIL ORAL COMBINATION IN
BPS SUMIATI GRIBIG KUDUS**

Oktorida Muktianingsih¹, Kudarti², Ika Sari Kristiani³

1,2,3 Akbid Mardi Rahayu Kudus

kudarti13@yahoo.co.id, ikasari_05@yahoo.com

ABSTRACT

Family planning is an action to help individuals or couples to get certain objectives such as setting the interval between pregnancies, birth control current time in relation to the age of husband and wife, determine the number of children in the family. One type of effective contraception is a pill Oral Combination. At BPS Sumiati Oral Combination Pill was ranked third with the highest number of respondents so Counseling about Oral Contraceptive Pill Combination particularly crucial given the postpartum mother especially regarding indications and contraindications Oral pill combination. One contraindication is a nursing mother. In addition, knowledge of mothers about Oral pill combination is necessary to avoid the incidence of drop out or failure to use Oral pill combination of not knowing the side effects. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of postpartum mothers about Oral pill combination.

The research uses descriptive method with cross sectional approach. The sampling technique used is total sampling, with a sample of 22 respondents. The results showed the level of knowledge of postpartum mothers about Oral combination pills in a category quite as many as 14 respondents (70%).

Advice given to the health service is to increase knowledge by providing health education on contraceptive services for women. Postpartum mothers can increase their knowledge of ways berkontrasepsi is right for him or for her baby through the mass media or actively ask health professionals.

Keywords: Level of knowledge l, Post partum , Oral Pill Combination.

ABSTRAK

Keluarga Berencana adalah suatu tindakan untuk membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan tujuan tertentu seperti mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, menentukan jumlah anak dalam keluarga. Salah satu jenis kontrasepsi efektif adalah Pil Oral Kombinasi. Di BPS Sumiati Pil Oral Kombinasi menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah responden terbanyak sehingga Konseling tentang cara Kontrasepsi khususnya Pil Oral Kombinasi sangat penting diberikan pada ibu nifas terutama mengenai indikasi dan kontraindikasi Pil Oral Kombinasi. Salah satu kontraindikasi adalah ibu yang menyusui. Selain itu, pengetahuan ibu tentang Pil Oral Kombinasi sangat diperlukan untuk menghindari kejadian drop out ataupun kegagalan menggunakan Pil Oral Kombinasi akibat tidak mengetahui efek sampingnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang Pil Oral Kombinasi.

Penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan secara *total sampling*, dengan sampel sebanyak 22 responden.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang Pil Oral Kombinasi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 14 responden (70%).

Saran yang diberikan untuk tempat pelayanan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan dengan memberikan Pendidikan kesehatan tentang pelayanan kontrasepsi bagi ibu nifas. Ibu nifas dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang macam cara berkontrasepsi yang tepat untuk dirinya maupun bagi bayinya melalui media massa atau aktif bertanya pada tenaga kesehatan.

Kata kunci : *Tingkat Pengetahuan, Ibu nifas, Pil Oral Kombinasi.*

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana adalah suatu tindakan untuk membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan tujuan tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, menentukan jumlah anak dalam

keluarga (Hartanto, 2004; h. 27). Dengan KB ibu dapat terhindar dari 4 terlalu yaitu : terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu dekat jaraknya. Secara umum tujuan KB adalah mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia (Hanifa,

2008; h. 902). Dengan tidak mengikuti gerakan KB akan terjadi kegagalan dalam ber KB yang menimbulkan masalah pada bidang pendidikan, lapangan kerja, masalah perumahan dan tempat tinggal, masalah gizi dan pangan, memburuknya lalu lintas, dan gangguan ketertiban dan keamanan (Manuaba, 1998).

Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan dan merupakan salah satu bagian dari program KB Nasional saat ini adalah Pil Oral Kombinasi (POK). Pil Oral Kombinasi adalah jenis KB pil dan merupakan salah satu alat kontrasepsi yang sangat efektif, tidak mengganggu senggama atau hubungan suami istri, aman, reversibilitas tinggi. Syarat – syarat yang harus dipenuhi oleh suatu metode kontrasepsi yang baik adalah aman, dapat diandalkan, sederhana, murah dapat diterima oleh orang banyak, pemakaian jangka panjang namun sampai saat ini belum ada suatu metode kontrasepsi yang benar – benar

100% ideal (Hartanto, 2004; h : 36). Begitu juga dengan akseptor Pil Oral Kombinasi yang dapat mengalami efek samping antara lain perubahan pola haid, kenaikan berat badan, mual, hipertensi, sakit kepala, payudara terasa penuh, keputihan dan kegagalan (Hartanto, 2004; h : 109-110).

Pada dasarnya prinsip pemilihan KB ini sangat penting karena tidak hanya mencakup pemakaian KB, tetapi juga metode pengendalian kelahiran yang paling sesuai dengan kondisi khusus dari pasangan. Pemilihan tersebut tidak dapat dilakukan sampai masing-masing mempunyai pengetahuan dasar mengenai setiap metode yang digunakan serta efek samping yang timbul akibat dari pemakaian KB Pil Oral Kombinasi. Hampir semua Efek samping Pil Oral Kombinasi merupakan masalah bagi seorang akseptor Pil Oral Kombinasi yang mengalaminya karena merupakan beban kejiwaan yang harus ditanggungnya, yang berakhir pada adanya kekhawatiran,

kecemasan, bahkan ketakutan terhadap efek samping. Dengan adanya masalah kesehatan yang dialami oleh sebagian akseptor KB Pil Oral Kombinasi yang dikarenakan efek samping dari kontrasepsi tersebut dan kurangnya pengetahuan tentang efek samping, maka besar kemungkinan seorang akseptor akan mengalami kejadian *drop out* atau putus pakai (Everett, 2007; h : 137-147).

Mengingat metode KB Pil Oral Kombinasi merupakan salah satu cara KB yang efektif, terpilih dan banyak jumlah penggunaannya berdasarkan data BKKBN tersebut di atas, namun masih banyak juga didapatkan akseptor KB Pil Oral Kombinasi yang mengalami efek samping sehingga para akseptor mengalami kekhawatiran, kecemasan yang berlebihan sehingga sebaiknya sebelum menggunakan KB Pil Oral Kombinasi, calon akseptor maupun akseptor telah tahu dan memahami tentang KB Pil Oral Kombinasi serta efek samping

yang ditimbulkannya sehingga tidak menimbulkan *drop out* bagi akseptor KB Pil Oral Kombinasi. Solusi untuk meningkatkan pengetahuan akseptor KB yaitu dengan cara pemberian konseling. (Saifuddin, 2006)

Konseling untuk pemilihan Kontrasepsi paling tepat diberikan pada ibu dalam masa nifas. Masa Nifas adalah masa yang dimulai setelah plasenta lahir sampai dengan 6 minggu (42 hari) untuk kembalinya alat-alat reproduksi pada keadaan normal (Saifuddin, 2008). Konseling ini umumnya diberikan pada kunjungan nifas ke-3 yaitu pada 2-6 minggu pasca bersalin. Pada ibu nifas yang tidak menyusui masa infertilitas rata – rata berlangsung sekitar 6 minggu, sedang pada klien yang tidak menyusui masa infertilitas lebih lama tapi kembalinya kesuburan tidak dapat diperkirakan. Oleh karena itu kontrasepsi harus segera dimulai pada waktu atau sebelum hubungan seksual pertama pasca bersalin. Karena masalah pembekuan darah masih terdapat pada 2-3 minggu pasca

bersalin, kontrasepsi kombinasi jangan dimulai sebelum 3 minggu pasca bersalin, selain itu kontrasepsi kombinasi juga dapat mengganggu produksi ASI khususnya pada ibu nifas. Salah satu kontrasepsi kombinasi yaitu Pil Oral Kombinasi sehingga ibu nifas harus dapat memilih kontrasepsi yang tidak mengganggu produksi ASI jika ibu ingin menyusui bayinya (Saifuddin, 2006).

Dari hal tersebut konseling pada ibu nifas tentang Pil Oral Kombinasi sangat di perlukan karena konseling dapat memberikan pengetahuan ibu nifas tentang efek samping KB Pil Oral Kombinasi, keuntungan, kerugian, efektifitas dan waktu pemakaiannya sehingga Ibu Nifas dapat

METODE

Desain penelitian menggunakan metode diskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik sampling yang digunakan adalah total

mengambil keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan mengurangi Angka kegagalan dalam penggunaan Pil Oral Kombinasi dan begitu sebaliknya, jika Pengetahuan ibu kurang tentang Pil Oral Kombinasi maka akan menambah angka kegagalan penggunaan Pil Oral Kombinasi (Saifuddin, 2006; h : U4-5).

Berdasarkan studi pendahuluan di BPS Sumiati KB Suntik dan POK merupakan KB yang banyak diminati oleh para Akseptor yaitu sebesar 68,81 % dan 3,96%.

sampling sejumlah 22 orang ibu nifas di BPS Sumiati Gribig Kudus. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa univariat.

HASIL DAN BAHASAN

A. HASIL

a. Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Umur	Jumlah	Prosentase (%)
< 20 Tahun	2	9
20-35 Tahun	18	82
> 35 Tahun	2	9
Total	22	100

b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SD	2	9
SMP	7	32
SMA	12	55
PT	1	4
Total	22	100

c. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	prosentase (%)
Karyawan Swasta	10	46
Wiraswasta	6	27
Ibu Rumah Tangga	4	18
Guru	2	9
Total	22	100

Sumber : Data Primer

d. Karakteristik Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi

Sumer Informasi	Jumlah	prosentase (%)
Belum pernah	9	41
Bidan	5	23
Keluarga	3	14

Teman	3	14
Tetangga	1	4
TV	1	4
Total	22	100

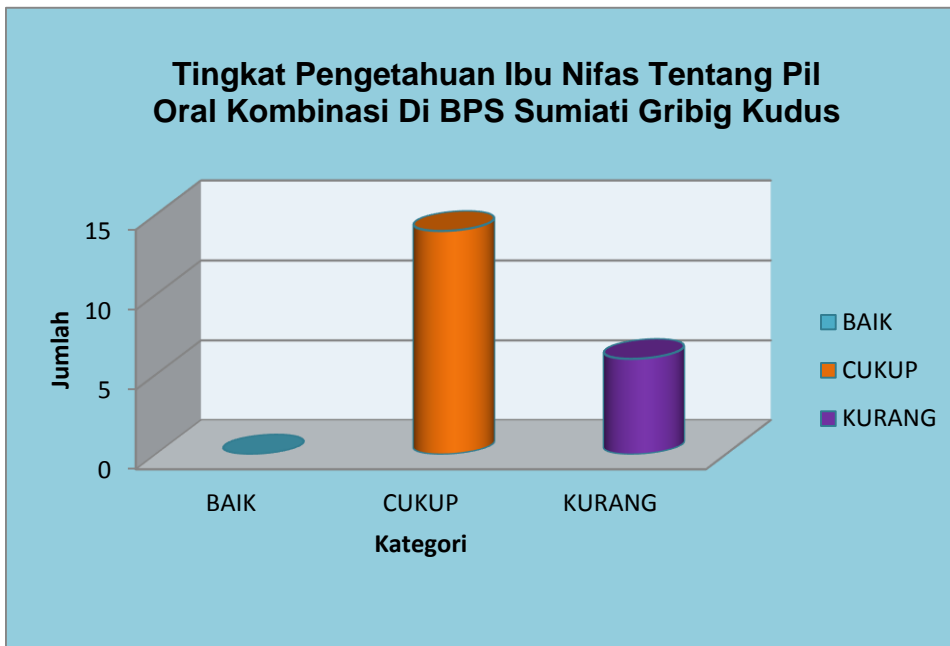
e. Karakteristik Ibu Berdasarkan Jumlah Paritas

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Paritas

Jumlah Paritas	Jumlah	prosentase (%)
Primipara	12	55
Multiparida	10	45
Total	22	100%

f. Tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang Oral Kombinasi di BPS Sumiati Gribig Kudus.

Diagram 4.6 Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pil oral kombinasi



Hasil dari pengisian kuesioner didapatkan ada 14 responden (70%) yang berpendidikan cukup dan berpengetahuan kurang ada 6 responden (30%). Dan yang terendah yaitu berpengetahuan baik sebanyak 0 responden (0%).

B. BAHASAN

a. Berdasarkan karakteristik umur

Hasil dari pengisian kuesioner didapatkan bahwa ibu nifas terbanyak ada pada masa reproduktif yaitu berumur berumur 20 – 35 tahun sebanyak 18 responden (82%). Dan lainnya tergolong pada resiko tinggi dengan umur < 20 tahun sebanyak 2 responden dan > 35 tahun sebanyak 2 responden.

Dalam penggolongan umur digolongkan menjadi 3 golongan yaitu masa reproduksi wanita yaitu 20 – 35 tahun, sedang usia > 35 tahun dan < 20 tahun adalah usia resiko tinggi bereproduksi.

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya

daripada orang yang belum dewasa (Notoatmodjo, 2005).

Seseorang yang berumur kurang dari 20 tahun cenderung belum mempunyai kematangan fisik, mental dan sosial sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuannya. Sebaliknya seseorang yang berumur 20-35 tahun adalah masa reproduksi sehingga ibu memiliki semangat tinggi untuk membaca, mendengar berita, bersosialisasi, dan berfikir semakin matang, sehingga penerimaan informasi dapat ditelaah dengan baik.

Berdasarkan data tersebut umur ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Hasil pengetahuan menunjukkan paling banyak berpengetahuan cukup yaitu sebesar 14 responden (70%) tetapi umur ibu sebagian dalam usia reproduktif yang

ibu masih mempunyai motivasi untuk belajar. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain misal pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi dari ibu.

b. Berdasarkan karakteristik pendidikan

Hasil dari pengisian kuesioner, ibu nifas terbanyak berpendidikan sedang yaitu sebanyak 12 responden (55%) dengan pendidikan terakhir SMA. Dan yang terendah berpendidikan Tinggi yaitu sebanyak 1 responden (4%).

Pendidikan dikatakan rendah jika pendidikan terakhir yaitu SD, menengah jika SMP dan SMA, dan dikatakan tinggi jika Perguruan Tinggi.

Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Seseorang berpendidikan tinggi akan berbeda pengetahuannya dengan orang

berpendidikan rendah. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, menurut Ida Bagus Mantra, makin tinggi pendidikan, maka makin mudah seseorang untuk menerima informasi (Notoatmodjo, 2005).

Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pula kemampuan dalam berfikir sehingga memudahkan menyampaikan informasi baik.

Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden berpengetahuan cukup dan responden terbanyak berpendidikan sedang dengan

pendidikan terakhir yaitu SMA. Hal tersebut yang menyebabkan ibu memiliki kemampuan dalam berfikir dalam tingkat sedang atau menengah yang memungkinkan ibu sebagian besar berpengetahuan cukup.

c. Berdasarkan karakteristik pekerjaan

Hasil dari pengisian kuesioner didapatkan terbanyak yaitu sebesar 10 responden (46%) bekerja sebagai Karyawan swasta. Dan terendah yaitu sebanyak 2 responden (9%) bekerja sebagai guru.

Pekerjaan digunakan seseorang untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang. Selain itu, pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penghasilan yang rendah akan mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan-

kebutuhan keluarga terhadap gizi, pendidikan, dan kebutuhan lainnya (Notoatmodjo, 2005).

Responden yang bekerja biasanya akan memperoleh informasi daripada yang tidak bekerja. Ketika seseorang bekerja cenderung untuk lebih banyak berkumpul dengan orang lain, saling bertukar pengalaman dan berinteraksi. Dalam berinteraksi banyak sekali informasi yang dihasilkan sehingga dapat menambah pengetahuan seseorang.

Pekerjaan ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Hal ini terlihat dari mayoritas ibu bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebagai buruh pabrik swasta dan hasil penelitian menunjukkan 14 responden berpengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa ada ibu yang mendapatkan informasi yang sama dari pekerja lainnya yaitu dari

pekerja buruh lainnya yang bersifat *sharing* pengalaman. *Sharing* pengalaman antara ibu pekerja buruh pabrik ini belum tentu kebenarannya apakah benar apa tidak sehingga memungkinkan ibu berpengetahuan cukup. Selain itu hal ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain misal umur, dan pendidikan.

d. Berdasarkan karakteristik sumber informasi

Hasil dari pengisian kuesioner didapatkan terbanyak responden yaitu sebanyak 9 responden (41%) belum pernah mendapatkan informasi, sedangkan yang pernah mendapatkan informasi dari bidan sebanyak 5 responden (23%).

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah

tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Sumber Informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Ada 14 responden yang berpengetahuan cukup yang lainnya berpengetahuan kurang yaitu 6 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi mempengaruhi tingkat pendidikan. Hal ini juga di dukung oleh faktor lainnya misal pendidikan, umur, dan pekerjaan ibu.

e. Tingkat pengetahuan Ibu Nifas Tentang pil Oral Kombinasi

Hasil dari pengisian kuesioner didapatkan dari 22 responden ada 14 responden (70%) yang berpendidikan cukup dan berpengetahuan kurang ada 6 responden (30%). Dan yang

terendah yaitu berpengetahuan baik sebanyak 0 responden (0%).

Kategori penilaian dalam tingkat pengetahuan ini didasarkan pada Nursalam (2003) yang menyebutkan bahwa dikatakan pengetahuan baik jika mampu mendapatkan score 76-100 %, pengetahuan cukup jika 56-75 %, dan Pengetahuan kurang jika \leq 56 % dari soal yang telah diberikan.

Dari soal yang diberikan kebanyakan yang menjawab salah yaitu pada point tentang indikasi, kontraindikasi dan efek samping Pil Oral Kombinasi. Sedangkan yang paling banyak menjawab benar yaitu pada point tentang Pengertian dan Jenis Pil Oral Kombinasi. Hal ini yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang Indikasi, Kontraindikasi dan Cara minum Pil Oral kombinasi masih kurang sedang pengetahuan ibu tentang Pengertian

dan Jenis Pil Oral Kombinasi sudah baik. Padahal jika ibu ingin menjadi akseptor KB Pil Oral Kombinasi maka ibu harus mengerti khususnya tentang indikasi, kontraindikasi dan cara minumnya.

Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain yaitu umur yang menunjukkan banyak ibu yang banyak yang berusia reproduktif, pendidikan ibu yang banyak berpendidikan sedang (SMA), pekerjaan ibu yang banyak bekerja sebagai karyawan swasta (buruh pabrik) yang memungkinkan ibu mendapatkan informasi tentang Pil Oral Kombinasi walaupun ada sebagian besar ibu belum pernah mendapatkan informasi tentang Pil oral Kombuinasi. Hal ini mungkin disebabkan karena beberapa hal :

a. Ada 12 responden yang baru melahirkan pertama kali sehingga

wajar jika ibu belum pernah mendapatkan informasi tentang Pil Oral Kombinasi.

b. Dapat juga karena peran ibu yang ganda yaitu sebagai ibu RT dan pekerja swasta yang memungkinkan ibu sibuk sehingga ibu belum pernah mengetahui, melihat dan mendapatkan info terutama lewat media informasi, misal di Televisi yang sudah ada iklan tentang Pil Oral Kombinasi.

c. Riwayat Kb terdahulu mempengaruhi juga, dari 22 responden hanya ada 2 responden yang pernah menggunakan Pil Oral Kombinasi, dan sebanyak 12 responden belum pernah menggunakan kontrasepsi. Hal ini dapat disebabkan karena penjelasan / konseling KB oleh tenaga

kesehatan yang belum dilakukan secara sempurna.

Dari beberapa penyebab di atas mendukung Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang Pil Oral kombinasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar berpengetahuan cukup. Walaupun ada beberapa point yang perlu ditingkatkan misalnya yaitu indikasi, kontraindikasi dan cara minum yang masih kurang diketahui oleh ibu. Hal ini dapat disebabkan karena kata – kata pada indikasi dan kontra indikasi ada yang sulit untuk dicerna (kata - katanya awam) oleh setiap ibu sehingga pemberian penjelasan secara menyeluruh diberikan. Akan tetapi untuk cara minum sangat perlu diberikan karena hal ini yang menentukan keberhasilan penggunaan KB ini. Dapat

diberikan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan karena masih banyak ibu yang belum pernah mendapatkan informasi tentang Pil Oral kombinasi. Sehingga Jika ibu nifas ingin menggunakan Pil Oral

Kombinasi maka ibu sudah tahu benar tentang Pil Oral Kombinasi dan sudah tahu efek sampingnya antarlain dapat mengurangi produksi ASI.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Tingkat pengetahuan Ibu nifas di BPS Sumiati Gribig Kudus tentang

Pil Oral Kombinasi masuk dalam kategori cukup 70%

B. SARAN

Diharapkan penulis dapat meningkatkan pengetahuan tentang Pil Oral Kombinasi dan berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis juga dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang Pil Oral Kombinasi bagi para ibu nifas serta dapat melakukan penggalan terhadap responden untuk menguatkan penelitian.

khususnya sebagai pendidik dengan memberikan Pendidikan kesehatan tentang pelayanan kontrasepsi bagi ibu nifas, terutama tentang indikasi, kontraindikasi dan cara minum Pil Oral Kombinasi yang penting untuk keberhasilan penggunaan Pil Oral Kombinasi. Karena bagi ibu nifas diperlukan untuk segera menentukan cara berKB guna mengatur jarak kelahiran., sehingga dapat memberikan pengetahuan yang baik

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan peran bidan

tentang Pil Oral Kombinasi khususnya bagi calon akseptor KB Pil Oral Kombinasi sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam

berKB sehingga mencegah terjadi angka kegagalan KB dan angka kehamilan yang tidak diinginkan serta efek samping dari KB

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Everett, Suzanne. 2007. *Buku Saku Kontrasepsi & Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta : EGC.

Hartanto, Hanifa. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Hendra, A W. 2008. *Konsep Pengetahuan*. <http://www.scribd.com/doc/44463497/konsep-pngetahuan>. Diakses tanggal 24 Maret 2011 jam 13.00 WIB.

Krisnadi, Sofie Riyani. 2007. *PIL KB (ORAL PIL , PIL KOMBINASI)*. <http://doktersehat.com/2007/02/08/pil-kb-oral-pil-pil-kombinasi/> . Diakses tanggal 20 Maret 2010, jam : 12.30 WIB .

Lestari , Nour Viyanti & Muhammad Nabil Alvaro. 2009. *Askeb Iii Perubahan Sistem Endokrin Pada Nifas*. <http://upeeknouvelz.blogspot.com/2009/11/askeb-iii-perubahan-sistem-er.html>. diakses tanggal 19 April 2011 jam 12.30 WIB.

Mansjoer , arif et all. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid III*. Jakarta : Media Aesculapius.

Manuaba, I.B.G. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC.

- Meliono, Irmayanti, dkk. 2007. *MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri : Obstetri operatif, obstetri sosial*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Putra, Cahyono. 2009. *Konsep Pengetahuan*. <http://cahyonoputra.blogspot.com/2009/02/konsep-pengetahuan.html/> Diakses tanggal 8 April 2011. jam 14.00 WIB.
- Saifuddin, Abdul Bari dkk. 2006. *Buku Panduan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2008. *Buku Acuan Nasional, Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari, Ike Kartika. 2007. *Pembendungan ASI*. [www.blogspot/ike Kartika Sari/2007/pembendungan/asi.com](http://www.blogspot/ikeKartikaSari/2007/pembendungan/asi.com) diakses tanggal 16 April 2011 jam 14.00 WIB.
- Sastroasmoro, S. dan Ismail, S. 2008. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Winkjosastro, hanifa, 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pelayanan Pustaka Sawono Prawirohardjo.